

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Pencampuran Warna pada Anak Kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

Siti Lebar*

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidiah Kediri Indonesia
email: sitilebar37@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di TK ABA 1 Wonokerto plemahan yang terdiri dari 20 belum semua mengetahui ataupun memahami bahwa beberapa warna jika dicampurkan akan menghasilkan warna lain. Permasalahan yang terjadi adalah ketika anak di hadapkan oleh lembar tugas entah itu mewarna dan menulis dengan bahan atau warna yang terbatas, missal melukis guru hanya memfasilitasi tiga warna primer bagaimana cara anak agar mengasilkan warna baru dan sesuai dengan yang mereka inginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif mereka sehingga mereka dapat mengekspresikan diri melalui penggunaan warna dan menjadi lebih kreatif. Metodologi penelitian ini melibatkan pencampuran, baik melalui penggunaan berbagai pewarna atau melalui teknik pencampuran termasuk finger painting, painting, dan tasting. Kemampuan anak dalam menghasilkan warna hijau meningkat dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan anak cenderung kreatif dalam mewarnai setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 5 hari pada siklus 1 dan 5 hari pada siklus 2.

Kata kunci: *Warna, Metode, Kreatif*

Abstract

Based on the results of observations at ABA 1 Kindergarten Wonokerto, weak, consisting of 20, not all of them know or understand that several colors when mixed will produce other colors. The problem that occurs is when children are faced with task sheets, whether it's coloring and writing with limited materials or colors, for example painting, the teacher only facilitates the three primary colors, how do children produce new colors and match what they want. The aim of this research is to motivate children to develop their cognitive skills so that they can express themselves through the use of colors and become more creative. The research methodology involved mixing, either through the use of various dyes or through mixing techniques including finger painting, painting, and tasting. Children's ability to produce green color increased from being unable to being able to, and children tended to be creative in coloring after learning improvements were carried out for 5 days in cycle 1 and 5 days in cycle 2.

Keywords: *Color, Method, Creative*

PENDAHULUAN

Anak usia dini, atau mereka yang berusia antara 4-6 tahun, termasuk anak taman kanak-kanak. Anak-anak memiliki keinginan yang besar untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan sosial dan alam mereka saat mereka masih muda. Mereka adalah orang-orang yang sangat ingin tahu tentang segala sesuatu di sekitar mereka. Anak-anak terus mencari pengalaman baru. Anak-anak suka bersosialisasi dengan orang lain, termasuk teman sebaya, orang dewasa, dan mereka yang lebih muda (Aisyah, 2016).

Setiap tahap pertumbuhan anak mencakup ciri-ciri yang berbeda. Perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung pada usianya. Anak-anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak berkisar antara usia 5 hingga 6 tahun. Anak-anak di kelompok B untuk Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mencapai potensinya secara maksimal, meliputi kemampuan mengembangkan kemandirian, kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, dan moral. dan keagamaan agar siap mengikuti pendidikan dasar (Musfiroh, 2019).

Fondasi pertumbuhan kognitif anak adalah kapasitas mereka untuk berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto (2011) bahwa kognisi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengasosiasikan, mengevaluasi, dan memperhitungkan satu atau lebih kejadian. Oleh karena itu, proses kognitif terkait dengan inteligensi (kecerdasan), yang membedakan seseorang dengan berbagai minat, terutama yang terfokus pada pembelajaran konsep-konsep baru. Kemajuan akademik anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif karena beberapa kegiatan pembelajaran secara inheren terkait dengan masalah kognitif (Tatminingsih, 2020).

Kemampuan berpikir anak berfungsi sebagai landasan perkembangan kognitif mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011) bahwa kognisi adalah kemampuan untuk mengasosiasikan, menilai, dan memperhitungkan satu atau lebih peristiwa. Akibatnya, inteligensi (kecerdasan), yang membedakan antara orang-orang dengan berbagai minat, terutama yang berpusat pada perolehan konsep-konsep baru, dikaitkan dengan proses kognitif, karena beberapa kegiatan pembelajaran secara alami terkait dengan masalah kognitif, perkembangan kognitif berdampak signifikan pada prestasi akademik anak (Saputra, 2005).

Hasil pertumbuhan kognitif menurut Husdarta & Nurlan (2010) bukanlah kelanjutan (*continuation*) dari hasil yang telah dicapai. Temuan ini secara kualitatif berbeda satu sama lain. Anak akan melalui fase perkembangan atau tahapan pertumbuhan kognitif. Anak-anak berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kerangka kognitif yang ada dan pengalaman baru selama setiap tahap perkembangan (Jamaris, 2003). Ketidakseimbangan panggilan untuk akomodasi baru dan menandai transisi ke era berikutnya.

Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa unsur kognitif memiliki peran penting dalam seberapa baik anak belajar karena

sebagian besar kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan masalah mengingat dan berpikir. Anak-anak harus dapat menggunakan panca inderanya untuk menjelajahi lingkungannya sebagai bagian dari perkembangan kognitif sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menjalani kehidupan mereka.

Perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini memang masih jauh dari kata sempurna, mereka memerlukan bantuan, dorongan, contoh serta motivasi untuk menstimulus perkembangan kognitif mereka baik itu dengan guru maupun orang tua walimurid di Taman kanak-kanak guru merupakan fasilitator anak untuk membatu perkembangan kognitifnya. Peningkatan kognitif dalam pencampuran warna bagi anak sangat penting kita ketahui bahwa warna merupakan pesona visual sebagai media tumbuh kembang anak, media komunikasi perasaan hati anak, media bermain untuk tumbuh kembang buah hati (Zaman, 2016).

Menurut Affandi (2006) kemampuan anak memadukan warna secara kognitif dapat dikembangkan dalam situasi ini dengan beberapa cara, antara lain:

1. Memberikan buah hati macam macam pilihan warna sehingga anak dapat mengetahui variasi warna
2. Mengajak anak keluar rumah sehingga anak dapat melihat alam sekitar
3. Memfasilitasi anak dengan cara memberikannya pensil warna, cat air hingga krayon
4. Mengajak anak bermain bahan alam sehingga anak dapat memunculkan rasa keingintahuan yang kuat dan menstimulus kreativitas anak secara alami

Ada beberapa metode juga untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pencampuran warna yaitu dengan, melukis dengan cat air, finger painting dengan pasta, mewarna dengan pensil warna, krayon, spidol teknik mengecap dan melakukan eksperimen mencampurkan warna dengan pewarna makanan. Cara menggabungkan warna yaitu rona primer, sekunder, dan tersier. Warna primer termasuk warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Warna sekunder muncul dari warna primer (oranye, hijau, dan ungu), sedangkan warna tersier berasal dari pencampuran eksperimental warna primer dan sekunder, yang dapat menghasilkan corak berbeda dalam jumlah tak terbatas tergantung pada komposisinya (Murhajiyah, 2012).

Kreativitas adalah salah satu bidang yang perlu ditingkatkan. Kapasitas seseorang untuk kreasi asli disebut sebagai kreativitas. Jika kreativitas secara konsisten dikembangkan pada anak-anak sejak usia muda, itu bisa berkembang (Sumanto, 2005). Seorang anak dapat berkreasi di tempat karena mereka telah memiliki faktor yang merangsang kreativitas, yang menjadikan kreativitas pada anak muda sebagai sifat yang kompleks.

Drevdahl (Hurlock; 1996) mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas untuk menciptakan komposisi dan ide orisinal, yang dapat berbentuk aktivitas imajinatif atau sintetik dan mungkin memerlukan sintesis pola baru dan kombinasi pengalaman sebelumnya dengan pengalaman saat ini. Menurut Sujiono (2017) kreativitas anak-anak diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok umur, antara lain:

1. Tahap sensorik – motorik (0 – 2 tahun)

Mereka tidak dapat menumbuhkan kreativitas mereka saat ini. Karena tindakan anak pada tahap ini masih merupakan tindakan fisik refleksif,

pandangannya terhadap objek masih belum permanen, ia masih belum memahami sebab akibat, bentuk permainannya masih repetisi refleks, dan ia belum memahami diri, ruang. , atau memiliki kemampuan berbicara.

2. Tahap Praoperasional (2 – 7 tahun)

Pada usia ini, anak-anak mulai membangun ingatan dan kapasitas untuk memikirkan masa lalu dan masa depan, bahkan dalam jangka pendek, yang menyebabkan peningkatan daya cipta mereka.

Anak usia dini memiliki tahapan perkembangan kognitif, diantaranya:

1. Usia 3-4 Tahun

Anak-anak antara usia tiga dan empat tahun mampu menilai lingkungannya dengan cara yang lebih kompleks, seperti dengan memperhatikan dan mengikuti petunjuk, mengklasifikasikan objek menurut ukuran dan bentuk, serta mengetahui cara mengelompokkan dan mencocokkan objek berdasarkan warna.

2. Usia 4-5 Tahun

Anak-anak pada usia tersebut mulai meniru perilaku orang dewasa, dan berhitung serta keterampilan dasar lainnya menjadi lebih canggih. Objek gambar, misalnya, yang sering mereka beri nama, gambarkan, dan kenali warna yang lebih rumit seperti biru tua, biru langit, merah, dan merah muda.

Dari beberapa tahapan kognitif serta tahapan kertivitas pada anak usia sini kita ketahui bahwa periode 0-6 tahun adalah masa yang baik untuk mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak satu nya dengan pengembangan kognitif dalam pencampuran warna bagi anak usia dini.

Kapasitas kreatif anak muda akan tumbuh sebagai hasil dari kreativitas mereka. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan berbasis permainan, kreativitas mereka akan berkembang. Bermain akan memberi anak pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan, yang kemudian bermanfaat bagi perkembangan mereka. Pembelajaran yang menggunakan teknik eksperimentasi dan demonstrasi dapat mendorong kreativitas anak (Saputra, 2005). Menggabungkan warna adalah salah satu latihan yang menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak meningkatkan kreativitasnya.

Anak-anak menganggap pencampuran warna sebagai permainan yang sangat menarik dan menyenangkan. Mereka dapat menyelidiki warna primer saat ini sebelum melihat bagaimana kombinasi warna primer ini mengubah penampilannya. Hasilnya, anak akan berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan dapat menggunakan imajinasinya untuk mencoba menciptakan warna baru.

Siswa TK ABA 1 di Wonokerto, sebuah sekolah, masih kurang orisinalitas dalam eksperimen sains. Hanya 4 dari 20 siswa TK kelompok B yang aktif. Kreativitas anak yang rendah adalah akibat dari guru yang tidak memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan menghindari terlibat dalam kegiatan yang biasanya akan membuat kelas sedikit gaduh dan tidak teratur.

Agar operasi pencampuran warna berjalan dengan lancar, maka harus dilakukan banyak persiapan terhadap alat dan bahan yang digunakan, serta pengawasan. Karena itu, guru biasanya memilih sistem pembelajaran tradisional atau berpusat pada

guru. Selain itu, guru menggunakan lebih sedikit strategi pengajaran yang beragam, yang menyebabkan anak mudah bosan. Ketiadaan media yang ditawarkan oleh pengajar dan metode atau strategi yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar kurang tepat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, yang merupakan masalah yang harus diselesaikan dari masalah yang ada. Mencermati detail dan pertimbangan tersebut, maka TK ABA 1 Wonokerto Plemahan harus menerapkan kegiatan yang meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pencampuran warna.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menjawab permasalahan tersebut dengan meneliti bagaimana menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan pencampuran warna. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak mendapatkan lebih banyak informasi dan pengalaman. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pencampuran warna pada anak kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

METODE

Penelitian dilakukan di TK ABA 1 Wonokerto yang memiliki dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap kelemahan TK ABA 1 Wonokerto dilakukan dengan jumlah siswa kelompok B2 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, menjadi peserta penelitian untuk penelitian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Memadukan Warna di TK 1 Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Setelah berkonsultasi dengan ketua RA dan staf pengajar, peneliti menggunakan bahan seperti pewarna makanan, krayon, spidol pensil warna, dan bahan alami. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan pendidikan dan kurikulum. Peningkatan akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama berlangsung pada minggu ke-15 dan siklus kedua berlangsung pada minggu ke-16 semester II.

Tahapan desain prosedur perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan

a. Rencana Kegiatan Siklus 1

RPPH 1:

Sub tema kegiatan hari ini adalah tanaman hias. Kegiatan sebelum masuk kelas anak-anak setiap hari melakukan olah raga ringan. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak masuk kelompok, dilanjutkan dengan salam, berdoa sebelum belajar, dan absensi. Kemudian anak-anak bermain dan belajar di kelompok.

Anak-anak terlibat dalam permainan kelompok sebelum kembali ke kelas untuk mencuci tangan dan minum. Anak-anak kemudian makan jajanan sambil duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Anak-anak terlibat dalam kegiatan kelas (menghafal surat pendek, hadits, bahasa Inggris, dan pendidikan

karakter) setelah waktu jajan. Selanjutnya kegiatan mengaji dengan metode tilawati. Kemudian anak-anak makan siang dilanjutkan dengan istirahat.

Bel masuk berbunyi, anak-anak bersiap masuk kelas setelah beristirahat. Kegiatan selanjutnya belajar di dalam kelas. Bu guru menyampaikan sub tema yang akan dibahas adalah Tanaman Hias, kemudian berdiskusi tentang tanaman yaitu bunga mawar.

Kegiatan inti pertama bu guru menunjukkan lembar ketas yang bergambar bunga mawar dan meminta anak untuk mewarnainya dengan pensil warna Anak-anak antusias. Dilanjutkan inti kedua yaitu menyebutkan macam macam bunga mawar dan dilanjutkan kegiatan inti ketiga yaitu menggambar bentuk bunga mawar.

Pertanyaan dan tanggapan tentang acara hari ini diikuti dengan pelajaran moral dan detail tentang rencana besok sebagai bagian dari penutupan pesta. Setelah belajar, pamit, berdoa, lalu pulang.

b. Rencana Kegiatan Siklus II

RPPH 10 :

Sub tema kegiatan hari ini adalah tanaman. Kegiatan sebelum masuk kelas anak-anak setiap hari melakukan olah raga ringan. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak masuk kelompok, dilanjutkan dengan salam, berdoa sebelum belajar, dan absensi. Kemudian anak-anak bermain dan belajar di kelompok.

Anak-anak terlibat dalam permainan kelompok sebelum kembali ke kelas untuk mencuci tangan dan minum. Anak-anak kemudian makan jajanan sambil duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Anak-anak terlibat dalam kegiatan kelas (menghafal surat pendek, hadits, bahasa Inggris, dan pendidikan karakter) setelah waktu jajan. Selanjutnya kegiatan mengaji dengan metode tilawati. Kemudian anak-anak makan siang dilanjutkan dengan istirahat.

Bel masuk berbunyi, anak-anak bersiap masuk kelas setelah beristirahat. Kegiatan selanjutnya belajar di dalam kelas. Bu guru menyampaikan sub tema yang akan dibahas adalah Tanaman, kemudian berdiskusi tentang wortel.

Kegiatan inti pertama bu guru mengajak anak untuk menulis kata “sayur wortel”, kegiatan inti mengelompokkan gambar sayuran dan kegiatan inti ketiga melukis gambar wortel teknik pencampuran warna dengan menggunakan bahan cat air.

Pertanyaan dan tanggapan tentang acara hari ini diikuti dengan pelajaran moral dan detail tentang rencana besok sebagai bagian dari penutupan pesta. Setelah belajar, pamit, berdoa, lalu pulang.

2. Pelaksanaan /Tindakan

a. Supervisor 1 (Tutor)

Dengan menggunakan alat penilaian simulasi PKP 1 (APS-PKP1), pengawas (tutor) menilai video simulasi peningkatan pembelajaran siklus 1 dan film simulasi peningkatan pembelajaran siklus 2 sebagai bagian dari kegiatan peningkatan pembelajaran. Lembar Penilaian Simulasi Perencanaan Perbaikan

Pembelajaran Lembar Perencanaan Perbaikan Pembelajaran dan Alat Penilaian Simulasi PKP 2 (APS-PKP2).

b. Pendamping

Tanggung jawab pendamping adalah melakukan observasi dan mencatatnya dengan menggunakan Lembar Observasi Simulasi PKP.

c. Prosedur kegiatan pengembangan

Langkah-langkah untuk membuat siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, antara lain :
 - a) Buat rencana untuk meningkatkan pembelajaran Anda.
 - b) Membuat sumber belajar dan/atau media.
 - c) Bersiaplah untuk melengkapi alat penilaian simulasi PKP 1 (APS-PKP1) dan alat penilaian simulasi PKP 2 (APS-PKP2) untuk lembar penilaian simulasi perencanaan peningkatan pembelajaran.
- 2) Pengamatan
Pembantu menggunakan lembar observasi simulasi PKP untuk mencatat observasi selama pelaksanaan kegiatan peningkatan pembelajaran. Kegiatan awal, inti, dan akhir video simulasi peningkatan pembelajaran ini menjadi bahan observasi.
- 3) Pelaksanaan
Kegiatan awal, tengah, jeda, dan penutup merupakan pelaksanaan pembelajaran kelompok B kelas.
- 4) Refleksi
Refleksi ini dilakukan setelah perbaikan. Penggunaan lembar refleksi dalam prakarsa pembangunan.

d. Prosedur umum kegiatan pengembangan

Prosedur operasi standar untuk upaya pengembangan mencakup:

- 1) Merencanakan perbaikan kegiatan pengembangan terdiri dari:
 - a) Menetapkan kegiatan perbaikan dan indikator peningkatan pembelajaran.
 - b) Pilih peralatan dan persediaan yang tepat untuk tugas perbaikan.
 - c) Tetapkan alasan untuk perbaikan dan masalah yang perlu diperbaiki.
 - d) merancang program pengembangan untuk pengelolaan kelas yang lebih baik.
 - e) Merencanakan sumber daya dan tindakan untuk penilaian perbaikan.
 - f) Kegiatan untuk mengembangkan rencana perbaikan harus ditampilkan.
- 2) Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan, terdiri dari:
 - a) Atur lingkungan, tambahkan bahan pelajaran, dan lakukan tugas sehari-hari.
 - b) Menerapkan strategi perbaikan dan pengembangan.
 - c) Bersikaplah terbuka dan mudah beradaptasi, dan mampu mengadopsi pandangan positif tentang anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis permainan.
 - d) Pamerkan keterampilan unik dalam inisiatif peningkatan dan pengembangan.

e) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

3. Pengamatan

a. Instrumen pengamatan

Peneliti dan manajer memantau dengan cermat semua inisiatif peningkatan pembelajaran di seluruh aktivitas, dari awal hingga akhir. mulai dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan program peningkatan pembangunan sampai dengan keahliannya dalam melakukan peningkatan pembangunan. Pengamat melakukan pengamatan mendalam, yang kemudian mereka dokumentasikan pada lembar pengamatan yang diberikan. Alat-alat berikut digunakan untuk mengevaluasi guru:

1) APS-PKP 1

Ini digunakan untuk menilai bakat seorang guru untuk:

- a) Mengidentifikasi sumber daya untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat tujuan dan indikator untuk meningkatkan pembelajaran.
- b) Menetapkan topik, media (alat bantu belajar), dan sumber belajar, serta membuat dan menyusun bahan-bahan yang diperlukan.
- c) mempersiapkan skenario untuk meningkatkan pembelajaran.
- d) merancang pemrosesan kelas untuk meningkatkan pembelajaran.
- e) Rencanakan metode Anda dan siapkan instrumen penilaian pembelajaran Anda.
- f) Ilustrasi kertas rencana perbaikan

2) APS-PKP 2

Gunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam:

- a) Mengatur ruang belajar dan sumber daya
- b) Menerapkan strategi perbaikan pembelajaran.
- c) Mengontrol interaksi siswa
- d) Bersikaplah mudah beradaptasi dan menerima sambil mendorong siswa untuk memiliki pandangan positif tentang pembelajaran.
- e) menampilkan keterampilan unik selama kegiatan peningkatan pembelajaran.
- f) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- g) keseluruhan persepsi tentang bagaimana pembelajaran sedang dilaksanakan

b. Instrumen penilaian

Temuan studi pendidik yang dilakukan dengan observasi dan penggunaan kisi evaluasi untuk kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

- a) Setelah melakukan modifikasi pada kegiatan memadukan warna dengan bahan yang beragam, refleksi ini dipraktekkan. Penggunaan lembar refleksi dalam prakarsa pembangunan.
- b) Bagaimana melakukan refleksi melalui observasi dan refleksi terhadap hasil kegiatan belajar anak yang tidak sesuai dengan harapan guru, dimana banyak

siswa kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto yang masih belum mengenal metode pencampuran warna?

- c) Mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengkomunikasikan proses pembelajaran kepada siswa merupakan tujuan diadakannya refleksi.

Kelebihan refleksi adalah dapat digunakan sebagai alat perencanaan untuk modifikasi atau perbaikan perkembangan kognitif anak kelompok B di R TK ABA 1 Wonokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rencana Satu Siklus dan Scenario Perbaikan

a. Rencana Satu Siklus Pada Siklus Pertama

1) Tujuan Perbaikan

Meningkatkan kemampuan pencampuran warna anak kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto Plemahan kemampuan kognitif

2) Identifikasi Masalah

- a) Anak masih malu dan kurang percaya diri ketika menyebutkan warna
- b) Anak belum tahu cara dan bagaimana cara kerja dalam pencampuran warna sehingga dapat menghasilkan warna baru

3) Analisis Masalah

Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari tiga kesulitan yang harus diperbaiki karena merupakan masalah utama dan dapat menimbulkan masalah baru. Masalah ini muncul ketika kegiatan berbicara tidak menarik perhatian anak saat menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Anak juga kurang percaya diri

4) Perumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Metode pencampuran warna pada anak Kelompok B TK ABA 1 Wonokerto Plemahan Kab. Kediri dapat meningkatkan kemampuan kognitif?

Skenario Perbaikan

1. Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

Judul kegiatan "Mewarnai bunga mawar menggunakan pensil warna".

Langkah-langkah perbaikan:

- a. Guru bercerita macam macam bunga
- b. Guru memotivasi anak-anak untuk bertanya tentang isi cerita
- c. Guru menjawab pertanyaan anak-anak

2. Kegiatan Pengembangan II (Inti)

- a. Guru memberikan penjelasan bahwa pada kegiatan inti ada 3 kegiatan yaitu: mewarnai bunga mawar, menyebutkan warna bunga mawar, menggambar bunga mawar.
- b. Memasuki kegiatan inti yaitu:
 - 1) Bermain peran guruku dengan media gambar bunga mawar dan pensil warna.

Langkah perbaikan khusus “mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna”

- a) Guru menyiapkan media : gambar bunga mawar dan pensil warna
- b) Guru menunjukkan media kepada anak-anak, kemudian membagi kepada anak-anak
- c) Setelah itu, guru menjelaskan cara untuk memegang pensil warna dan cara mewarnai
- d) Guru mengulang lagi supaya anak lebih mengerti.

- 2) Mewarnai gambar mawar
- 3) mewarnai bunga mawar teksik gradasi
- 4) Istirahat : Berdoa sebelum makan, cuci tangan, makan bekal bersama, berdoa sesudah makan dan bermain bebas

3. Kegiatan Pengembangan III (Penutup)

- a. Judul kegiatan : mewarnai bunga mawar menggunakan pensil warna
- b. Pengelolaan kelas
 - 1) Penataan ruang: posisi kursi dan meja anak seperti biasa, ada area kosong untuk membentuk lingkaran
 - 2) Pengelolaan kelas : posisi anak duduk dalam posisi lingkaran
- c. Langkah-langkah perbaikan
 - 1) Guru meminta anak duduk melingkar untuk mendengarkan cara mewarnai menggunakan pensil warna
 - 2) Guru meminta anak untuk mencampurkan warna menggunakan pensil warna
 - 3) Guru memberi reward dan umpan balik serta evaluasi

4. Refleksi

Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan anantusias anak untuk mengikuti kegiatan, kemampuan mengenal warna berkembang dengan baik. Berdasarkan kegiatan pokok yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penggunaan pensil warna untuk bermain dengan media gambar bunga kurang menarik karena sulit untuk memadukan warna karena bahan pewarna dari pensil warna kurang mendukung.

- a. Rencana Satu Siklus Pada Siklus Kedua
 - 1) Tujuan Perbaikan
Meningkatkan kemampuan pencampuran warna anak kelompok B di TK ABA 1 Wonokerto Plemahan kemampuan kognitif
 - 2) Identifikasi Masalah
- b. Anak masih malu dan kurang percaya diri ketika menyebutkan warna
- c. Anak belum tahu cara dan bagaimana cara kerja dalam pencampuran warna sehingga dapat menghasilkan warna baru
- d. Analisis Masalah

Dari ketiga masalah yang teridentifikasi, masalah yang ingin dipecahkan adalah kemampuan berbicara merupakan masalah yang serius dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah

karena metode pembelajaran demonstrasi kurang menarik perhatian anak dalam kegiatan berbicara. Anak juga kurang percaya diri.

e. Perumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Metode pencampuran warna pada anak Kelompok B TK ABA 1 Wonokerto Plemahan Kab. Kediri dapat meningkatkan kemampuan kognitif?

Skenario Perbaikan

1. Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

Judul kegiatan "Mewarnai sayur wortel menggunakan cat air".

Langkah-langkah perbaikan

- a. Guru bercerita macam macam sayur
- b. Guru memotivasi anak-anak untuk bertanya tentang isi cerita
- c. Guru menjawab pertanyaan anak-anak

2. Kegiatan Pengembangan II (Inti)

- a. Guru memberikan penjelasan bahwa pada kegiatan inti ada 3 kegiatan yaitu: mewarnai sayur wortel, anak mengelompokkan gambar sayur, anak menulis kata wortel
- b. Memasuki kegiatan inti yaitu:
 - 1) Bermain peran guruku dengan media gambar sayur wortel dan cat air
Langkah perbaikan khusus "mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna:
 - a) Guru menyiapkan media : gambar sayur wortel dan cat air
 - b) Guru menunjukkan media kepada anak-anak, kemudian membagi kepada anak-anak
 - c) Setelah itu, guru menjelaskan cara menggunakan kuas dan cat air
 - d) Guru mengulang lagi supaya anak lebih mengerti.
 - 2) Mewarnai gambar sayur wortel
- c. Mewarnai sayur wortel teknik pencampuran
- d. Istirahat : Berdoa sebelum makan, cuci tangan, makan bekal bersama, berdoa sesudah makan dan bermain bebas

3. Kegiatan Pengembangan III (Penutup)

- a. Judul kegiatan : mewarnai sayur wortel menggunakan pensil warna
- b. Pengelolaan kelas
 - 1) Penataan ruang: posisi kursi dan meja anak seperti biasa, ada area kosong untuk membentuk lingkaran
 - 2) Pengelolaan kelas : posisi anak duduk dalam posisi lingkaran
- c. Langkah-langkah perbaikan
 - 1) Guru meminta anak duduk melingkar untuk mendengarkan cara mewarnai menggunakan kuas dan cat air
 - 2) Guru meminta anak untuk mencampurkan warna menggunakan kuas dan cat air
 - 3) Guru memberi reward dan umpan balik serta evaluasi

Refleksi

Hasil refleksi siklus kedua menunjukkan keterampilan pengenalan warna yang kuat dan antusiasme anak untuk terlibat dalam aktivitas. Kegiatan utama yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa bermain dengan wortel dan media sayur cat air sangat populer karena mudah untuk memadukan warna menggunakan pasta atau cat air, dan hasilnya cukup menyenangkan.

SIMPULAN

Beberapa unsur perlu diperhatikan sebagai bahan kajian dan perbaikan setelah dilakukan perubahan kegiatan pembelajaran kognitif melalui kegiatan pencampuran warna, antara lain yaitu sangatlah penting mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya tetap semangat dan memberi semangat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta terus memberikan nasihat kepada siswa agar mereka senang. Kegiatan pemotongan memiliki efek positif untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak. Ini dapat dilihat dalam bagaimana setiap siklus berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. H. 2006. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta : PGTKI Press
- Ahmad Susanto (2011)
- Aisyah, Siti. dkk. 2016. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka..
- Hourlock, B Elisabeth. 1996. *Perkembangan Anak Jilid I*, edisi ke VI. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Husdarta & Nurlan (2010)
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Grasindo
- Murhajiyah, 2012
- Musfiroh, Tadjiroatun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Saputra, M, Yuda. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Yogyakarta : FIP UNIY
- Sujiono, Bambang. dkk. 2017. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Tatminingsih, Sri. dkk. 2020. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta :Prenada Media Group
- Zaman, Badru & Hernawan, Asep Hery. 2016. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. 2016. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.